

Artikel

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

Isah Cahyani

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa Seni Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Saat ini kemampuan menulis menuntut banyak waktu, tenaga, dan biaya, maka dari itu para mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dan latihan menulis. Dengan demikian, dosen diharapkan mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas. Inovasi pembelajaran menulis diharapkan mampu mempertajam kepekaan perasaan mahasiswa. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung melainkan juga yang disampaikan secara tidak langsung. Penelitian ini mengangkat permasalahan “Apakah optimalisasi model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran menulis?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan :

1) meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, 2) mengatasi kesulitan yang dihadapi dosen dalam pembelajaran menulis dengan model pembelajaran kontekstual. Makna suatu proses pembelajaran, dan 3) meningkatkan kebermaknaan pembelajaran menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali tatap muka. Pengolahan data menggunakan metode kualitatif. Dari pengolahan dan analisis data ditemukan bahwa dengan pembelajaran kontekstual antusias dan pembelajaran menulis meningkat karena proses pembelajaran terpusat pada mahasiswa dan ada pengalaman belajar mahasiswa yaitu partisipasi menulis mahasiswa yang berarti.

Kata kunci: optimalisasi, pembelajaran, kontekstual, menulis, eksposisi

ABSTRACT

At the moment, writing ability demand a lot of time, energy, and cost, for that reason, college students need to get writing assistant and training. Therefore, lecturers are expected to be able to make certain innovation in classroom learning. Innovation of writing learning hopefully could sharpen students feeling sensitivity. Students are expected to understand not just information which is directly delivered, but also information which is delivered indirectly. This research concerns the problem of "Is the optimization of contextual learning models can improve the meaningfulness of writing learning?"

The purposes of this research are to:

1) improve students writing ability, 2) handle the difficulties that the lecturers face in writing learning by using the contextual learning models, the meaning of a learning process, 3) improve the meaningfulness of writing learning in daily activities.

The methodology that is used is classroom action research with two cycles. Each cycle takes two face-to-face meetings. The data were processed using the qualitative method. From the data processing and analysis, it is found that the contextual learning improves enthusiasm and writing learning because the learning process focused on the student and goes through meaningful learning experiences, which is writing participation.

PENDAHULUAN

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan mengemban tugas untuk menghasilkan guru berkualitas. Dalam hal itu, proses pembelajaran di jurusan harus memiliki kemampuan mengembangkan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran dapat diciptakan dengan mengolah kreativitas dan mengembangkan model pembelajaran. Dengan demikian, dosen diharapkan mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas. Apabila dosen mampu berinovasi dalam pembelajaran, maka secara tidak langsung ia telah menciptakan para calon guru profesional.

Kemampuan menulis bagi mahasiswa sangat penting dan menunjang penulisan tugas-tugas, bahkan setelah memasuki dunia kerja sekalipun. Hal ini sejalan dengan kecenderungan lulusan SMA dan orientasi dunia kerja yang mengarah pada kemampuan nyata. Kemampuan menulis selain tinggi penggunaannya juga dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa baik dalam pengembangan potensi diri maupun bagi pemerolehan komersial. Hal ini sesuai dengan kecenderungan orientasi lulusan yang mengarah pada dunia kerja. Diharapkan selain itu, ia mampu mengembangkan dirinya untuk menjadi penulis.

Dalam konteks yang lebih luas kemampuan menulis sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan iptek memerlukan komunikasi dalam bentuk bahasa tulis yang efektif, baik dalam bentuk jurnal, penelitian, atau yang lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran menulis melalui pembelajaran kontekstual dengan aspek masyarakat belajar. Masalahnya, apakah pengembangan model pembelajaran kontekstual dengan masyarakat belajar dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran keterampilan menulis di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga dapat menyediakan kesempatan kepada para mahasiswa untuk memproduksi tulisan.

Apakah optimalisasi model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran menulis ?

LANDASAN TEORI

Pembelajaran kontekstual meliputi

- 1) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
 - Membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari enam atau tujuh orang.
 - Membagi pengalaman dengan orang lain tentang mengarang eksposisi.
- 2) Pemodelan (*Modeling*)
 - Menunjukkan contoh teks.
 - Menunjukkan contoh teks karya.
 - Mendatangkan model berupa tokoh/penulis.
- 3) Menemukan (*Inquiry*)
 - Merumuskan masalah: bagaimana merancang makalah
 - Mengamati: membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi, mengumpulkan data tentang tema yang akan dipaparkan.
 - Menganalisis dan menyajikan hasil: mahasiswa menulis eksposisi.
 - Mengkomunikasikan hasil kepada orang lain: bertanya jawab dengan teman, silang baca, dan menyajikan makalah.
- 4) Bertanya (*Questioning*)
 - Menggali informasi dengan teknik tanya jawab.
 - Mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui.
- 5) Konstruktivisme (*Constructivism*)
 - Menemukan pemahaman sendiri tentang menulis eksposisi
 - Mempraktikkan menulis eksposisi
- 6) Refleksi (*Reflection*)
 - Memberi kesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
 - Menyebutkan manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran.
- 7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)
 - Mengukur keterampilan menulis eksposisi.
 - Mengumpulkan hasil karangan mahasiswa dalam portofolio kerja untuk dievaluasi.

Teknik-teknik yang biasa digunakan untuk menyampaikan informasi melalui eksposisi adalah sebagai berikut:

- 1) metode identifikasi, metode yang berusaha menyebutkan ciri-ciri atau unsur pengenal suatu objek sehingga para pembaca atau pendengar lebih mengenal objek tadi,

- 2) metode perbandingan, metode yang berusaha membandingkan suatu objek yang digarapnya melalui perbandingan dengan suatu objek lain yang telah dikenal,
- 3) metode ilustrasi, metode yang membantu menjelaskan suatu kaidah yang abstrak dengan membeberkan contoh-contoh konkret,
- 4) metode klasifikasi, metode yang membagi kelompok tertentu berdasarkan ciri-ciri khusus,
- 5) metode definisi, metode yang berusaha membatasi suatu ruang atau hal yang didefinisikan,
- 6) metode analisis, metode yang membagi suatu objek ke dalam komponen-komponen. Metode analisis ini terbagi atas:
 - analisis bagian adalah metode eksposisi yang mempersoalkan hubungan antara suatu bagian yang umum dan khusus atau suatu hubungan antara sebuah topik individual dengan kelas yang dimasukinya tetapi hubungan itu merupakan satu kesatuan,
 - analisis fungsional adalah langkah lebih lanjut dari analisa bagian. Pada awalnya, dilakukan identifikasi dan deskripsi mengenai bagian-bagiannya kemudian dibicarakan mengenai fungsi masing-masing bagian tersebut secara keseluruhan,
 - analisis proses adalah sebuah metode analisa yang berusaha menjawab pertanyaan “Bagaimana sesuatu bekerja”? atau “Bagaimana sesuatu itu terjadi”? Analisa ini juga menempatkan tiap-tiap tahap dengan jelas,
 - analisis kausal adalah analisa yang menghubungkan atau melibatkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbul atau terjadinya hal lain atau analisa yang mempersoalkan dua hal, yaitu adanya sebab dan akibat atau sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam beberapa tahap berikut ini.

- 1) Tahap Persiapan
 - a) menetapkan materi yang akan dikembangkan dan jumlah siklus penelitian
 - b) menetapkan kelas yang akan dijadikan kelas penelitian
 - c) menetapkan fokus observasi, yaitu respon mahasiswa terhadap proses penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis dan respon dosen terhadap proses penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis serta aktivitas dosen dalam melaksanakan pembelajaran menulis
 - d) menganalisis materi pembelajaran yang akan dikembangkan, menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan, dan menetapkan aspek kemampuan menulis yang akan dikembangkan. Hal ini meliputi eksistensi diri, potensi diri, menggali informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan, memecahkan masalah, berkomunikasi lisan, berkomunikasi tulisan, bekerja sama, mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis, dan melakukan penelitian.
 - e) menyusun program pengajaran. Setelah menganalisis materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian, dilanjutkan dengan menyusun program pengajaran dan model kontekstual dalam pembelajaran menulis meliputi satuan pelajaran rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, dan penyiapan alat tes, yaitu tes uraian dan *problem solving*.
 - f) menetapkan cara observasi, yaitu menggunakan metode observasi terbuka dan akan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

- g) menetapkan jenis data dan cara pengumpulan data, yaitu jenis data kualitatif akan dikumpulkan melalui observasi dan angket, dan data kuantitatif akan dikumpulkan dari tes hasil belajar.
- h) menetapkan alat bantu observasi, yaitu kamera, *field notes*, angket dan pedoman observasi.
- i) menetapkan cara refleksi yaitu dilakukan oleh semua tim peneliti dan dilakukan setiap selesai pemberian tindakan dan pelaksanaan observasi untuk setiap siklusnya.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini disajikan tindakan untuk tiap:

Siklus pertama

- a) pelaksanaan proses pembelajaran yang berorientasi ketangkasan hidup dengan tahap-tahap sebagai berikut:
 - (1) memunculkan fenomena atau masalah-masalah keseharian untuk memancing pertanyaan dan pengetahuan awal yang telah dimiliki mahasiswa dan memotivasi belajar mahasiswa,
 - (2) menjangkar pendapat-pendapat siswa, asumsi-asumsi mahasiswa, dan ide-ide mahasiswa,
 - (3) melakukan kegiatan inti, yaitu pelaksanaan eksperimen guna pengumpulan data mentah, apabila materinya memungkinkan untuk dilakukan eksperimen,
 - (4) pelaksanaan diskusi kelompok tentang pengolahan, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh,
 - (5) pelaksanaan diskusi kelas guna penyamaan persepsi dalam upaya penyimpulan konsep,
 - (6) pelaksanaan klarifikasi antara konsep awal mahasiswa dengan pengetahuan baru mahasiswa,
 - (7) memberikan kesempatan bertanya dan berpendapat kepada mahasiswa yang merasa belum puas terhadap pembelajarannya,
 - (8) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mereviu ide/konsep baru mahasiswa agar menjadi lengkap,
 - (9) memberikan pascates sebagai alat ukur tercapainya tujuan pembelajaran,
 - (10) membahas soal-soal yang diposteskan secara garis besar.
- b) pelaksanaan observasi, melakukan observasi sebagai kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap proses tindakan dan mengkaji hasilnya bersama dengan peneliti lain serta berbagai pihak terkait.
- c) pelaksanaan refleksi setelah pelaksanaan tindakan dan menganalisis data sebagai bahan perencanaan tindakan baru yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

- d) pelaksanaan perencanaan ulang dilaksanakan setelah kesimpulan dari pelaksanaan refleksi didapat. Pelaksanaan perencanaan ini dilaksanakan dalam upaya menyusun rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus kedua

- a) pada siklus kedua pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dan rencana tindakan yang telah disusun untuk siklus kedua. Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran yang berorientasi ketangkasan hidup pada siklus kedua dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- (1) memunculkan fenomena atau masalah-masalah keseharian untuk memancing pertanyaan dan pengetahuan awal yang telah dimiliki mahasiswa dan memotivasi belajar mahasiswa,
- (2) menjaring pendapat-pendapat mahasiswa, asumsi-asumsi mahasiswa, dan ide-ide mahasiswa,
- (3) melaksanakan diskusi
- (4) melaksanakan klarifikasi antara konsep awal mahasiswa dengan pengetahuan baru siswa,
- (5) memberikan kesempatan bertanya dan berpendapat kepada mahasiswa yang merasa belum puas terhadap pembelajarannya,
- (6) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mereviu ide/konsep baru mahasiswa agar menjadi lengkap,
- (7) memberikan pascates sebagai alat ukur tercapainya tujuan pembelajaran,
- (8) membahas soal-soal yang diposteskan secara garis besar.

- b) pelaksanaan observasi, melakukan observasi sebagai kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap proses tindakan dan dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan dan mengkaji hasilnya bersama dengan peneliti lain serta berbagai pihak terkait.

- a) pelaksanaan refleksi setelah pelaksanaan tindakan dan menganalisis data sebagai bahan perencanaan tindakan baru yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

- b) pelaksanaan perencanaan ulang dilaksanakan setelah kesimpulan dari pelaksanaan refleksi didapat. Pelaksanaan perencanaan ini dilaksanakan dalam upaya menyusun rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

- 1) Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tindakan kelas ditentukan oleh hasil pembelajaran kontekstual pada aspek keterampilan menulis eksposisi dapat dinyatakan terjadi peningkatan

dari nilai prates sebelumnya. Bahwa dari 31 mahasiswa, nilai tertinggi 4 diperoleh 4 mahasiswa atau 12,9 %. Nilai 3 diperoleh 21 mahasiswa atau 67,7%. Nilai 2 dicapai oleh 6 mahasiswa atau 19,4%.

Tabel Frekuensi Nilai Siklus I

No.	Skala Nilai	Frekuensi	% (Prosentase)	Jumlah Nilai
1	4	4	12,9	14
2	3	21	67,7	63
3	2	6	19,4	12
4	1	0	0	0
	Jumlah	31	100	89

Tabel Frekuensi Nilai Siklus II

No.	Skala Nilai	□ (Frekuensi)	% (Prosentase)	□ □ . Jumlah Nilai)
1	4	17	54,8	68
2	3,5	14	45,2	49
3	2	0	0	0
4	1	0	0	0
	Jumlah	31	100	117

- 2) Dari hasil pengamatan tentang sikap partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, interaksi, komunikasi, dan kedisiplinan. Kelas dalam kegiatan pembelajaran kontekstual diperoleh data sebagai berikut: (i) motivasi pada setiap indikator belajar tercapai 80%. (ii) interaksi dalam kegiatan pembelajaran (aktif dan inisiatif) tercapai 82,5%. Komunikasi dengan teman / dosen (tercapai 83,75%. Responsibilitas (Keterpahaman dalam belajar) pada tingkat 82,5 %. Resfeksibilitas (kesungguhan dalam belajar / disiplin) tercapai 82,5 %. Tingkat partisipasi, interaksi, komunikasi, dan kedisiplinan mahasiswa pada pembelajaran kontekstual sebesar 82,25 % dinyatakan hampir seluruh mahasiswa aktif berpartisipasi.
- 3) Pada pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pada siklus II aspek aktivitas dosen baik dalam apersepsi, *modeling*, *questioning*, *inquiry*, masyarakat belajar, konstruktivisme, refleksi dan *autentic assessment* pembelajaran dinyatakan *baik sekali*, Membangkitkan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkadar CBMA tinggi dinyatakan *baik sekali*. Sistematika pelaksanaan pembelajaran kontekstual dinyatakan *baik*. Efektivitas penggunaan media / sumber belajar dinyatakan *baik sekali*. Kualifikasi pelaksanaan evaluasi sebagai kegiatan umpan balik dapat dinyatakan *baik sekali*. Dengan demikian, dapat ditafsirkan bahwa pelaksanaan PTK siklus II pada menulis paragraf eksposisi dengan pembelajaran kontekstual dinyatakan 80 % berkualifikasi *baik sekali*.

- 4) Dari hasil pengamatan tentang sikap partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, interaksi, komunikasi dan kedisiplinan. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut: (i) motivasi pada setiap indikator belajar tercapai 87,5%. (ii) interaksi dalam kegiatan pembelajaran (aktif dan inisiatif) tercapai 92,5%. Komunikasi dengan teman / dosen (prosedural dan komunikatif) tercapai 91,25%. Responsibilitas (keterpahaman dalam belajar) pada tingkat 88,75%. Resfeksibilitas (kesungguhan dalam belajar / disiplin) tercapai 88,75%. Tingkat partisipasi, interaksi, komunikasi, dan kedisiplinan mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan teknik masyarakat belajar, inkuiri, dan portofolio mencapai sebesar 89,75 % mahasiswa berpartisipasi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan mahasiswa menulis paragraf eksposisi melalui pendekatan kontekstual berhasil dengan baik. Hal ini terbukti sebanyak 95% mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan menulis paragraf eksposisi dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan nilai tertinggi 4 dicapai oleh 17 mahasiswa dan nilai terendah 3,5 oleh 14 mahasiswa. Nilai rata-rata kemampuan menulis berubah dari 1,9 menjadi 3,8. Jika dibandingkan dengan sebelum tindakan terjadi peningkatan hampir 52,5%.
2. Kesulitan yang dihadapi dosen yaitu mengubah kebiasaan berbahasa para mahasiswa terutama dalam menyusun kalimat dan menggunakan ejaan, membentuk mahasiswa agar tetap menulis sehingga menulis itu dijadikan budaya belajar, dan menjaga keantusiasan mahasiswa dalam setiap pembelajaran. Namun demikian, dosen seringkali menyiasati pembelajaran menulis agar berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen yaitu kejenuhan menghadapi jenis kesalahan yang berulang terutama menyusun kalimat dan menerapkan ejaan.
4. Pelaksanaan tindakan dengan melaksanakan prinsip pembelajaran kontekstual dengan menggunakan teknik bervariasi, misalnya bertanya, observasi, inkuiri, eksperimen, dan unjuk kerja kelompok dalam menulis paragraf eksposisi lebih menarik dan menyenangkan sehingga mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar (80 %) tahapan persiapan dan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dinyatakan *sangat baik dan dapat diterima* sebagai PTK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Frekuensi yang tinggi dalam memberikan kegiatan observasi, penemuan (inkuiri), uji coba (eksperimen), dan unjuk kerja kelompok, terbukti dapat berpengaruh positif terhadap penguasaan materi pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran menunjukkan hampir seluruh mahasiswa (89,75%) termotivasi untuk melakukan interaksi, komunikasi, responsibilitas (keterpahaman), dan resfektibilitas (kedisiplinan) dalam pembelajaran menulis.

B. Saran

Pada bagian akhir, peneliti memberanikan diri untuk menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya menumbuhkan tingkat keaktifan mahasiswa, dalam hal prestasi, interaksi, dan kedisiplinan mahasiswa di dalam kelas. Saran tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Setiap pembelajaran sebaiknya menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan berpikir mahasiswa.
2. Untuk menarik minat belajar mahasiswa, sebaiknya materi pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan kehidupan mahasiswa dengan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. Dalam hal ini, penulis menyarankan penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual.
3. Pembelajaran menulis sebaiknya dititikberatkan pada aspek penerapan EYD sebagai kaidah penulisan bahasa.

Article

THE OPTIMIZATION OF CONTEXTUAL LEARNING IN THE IMPROVEMENT OF EXPOSITION WRITING ABILITY

Isah Cahyani

Indonesian Language and Literature Education Program

Faculty of Language and Art Education

Indonesian University of Education

ABSTRACT

At the moment, writing ability demand a lot of time, energy, and cost. For that rason, college students need to get writing assistant and training. Therefore, lecturers are expexted to be able to make certain innovation in classroom learning. Innovation of writing learning hopefully could sharpen studens feeling sensitivity. Student are expected to understand not just information which is directly delivered, but also information which is delivered indirectly. This research concern the problem of "Is the optimization of contextual learning models can improve the meaningfulness of writing learning?"

The purposes of this research are to:

2) improve students writing ability, 2) handle the difficulties that the lecturers face in writing learning by using the contextual learning models, the meaning of a learning process, 3) improve the meaningfulness of writing learning in daily activities.

The methodology that is used is classroom action research with two cycles. Each cycle take twice face-to-face meeting. The data were processed using the qualitative method. From

the data processing and analysis, it is found that the contextual learning improve enthusiasm and writing learning because the learning process focused to the student and go the meaningful learning experiences, which is writing participation.

Keywords: optimization, learning, contextual, writing, expository

INTRODUCTION

Indonesian University of Educaion (UPI) as an institution of education and educational experts carries out a duty to results quality teachers. For that matter, the learning process in the program should be able to develop learning innovation. Therefore, lecturers are expected to be able to develop an innovation in classroom activity. If they can make it, they indirectly have created professional teachers –to-be.

Writing ability for college students is very important and support assignments writing even after entering the working field.this is in accordance with the tendency of hisgschool graduated and working field orientation that concern on real ability. Writing ability not just having high usage but also giving contribution to student’s development of self potential and commercial acquisition. This is also in accordance with the orientation tendency of graduated student that toward working field. beside that, it is expected that the student could develop himself to be a writer.

In a wider context, the writing ability is very important for science and technology development. Science development needs an effective communication in the form of written language such as journal, research, or others.

This research is focused to the development of writing learning model through contextual learning with learning community aspect. The problem is whether the development of contextual learning model can improve the meaningfulness of writing ability learning in Indonesian Language and Literature Education Program so that it could provide opportunity for college student to produce writing.

Is the optimization of contextual learning model can improve the meaningfulness of writing learning?

THEORETICAL FOUNDATION

Contextual learning cover:

- 1) Learning Community
 - Deviding students into several groups. Each group consist of six or seven students.
 - Sharing experiences with other regarding exposition writing.
- 2) Modeling
 - Showing texts sample
 - Showing creation text sample
 - Inviting model such as figure or writer.
- 3) Inquiry
 - Formulating problem: how to design a paper
 - Observing: reading a textbook or other source to gain information, collecting data regarding the theme which will be explained.

- Analyzing and presenting the result: the students write an exposition.
 - Share the result: ask and answer to each other, read to each other, and present the paper.
- 4) Questioning
 - Digging information through the question-answer technique.
 - Confirm what has been known.
 - 5) Constructivism
 - Finding the own understanding about writing exposition
 - Practice to write exposition
 - 6) Reflection
 - Giving an impression regarding the conducted learning
 - Naming several benefits of the learning process.
 - 7) Authentic Assessment
 - Measuring the skill of writing exposition
 - Collecting the student's writing in a document for evaluation

Techniques which are usually used to convey information through exposition are as follow:

- 1) Identification method, method which is trying to name the characteristics or well known aspect of an object so that the reader or the hearer getting to know the object,
- 2) Comparative method, this method tries to compare an object in discussion with another known object.
- 3) Illustration method, this method helps to explain an abstract theory by giving concrete examples.
- 4) Classification method, this method tries to classified certain group based on specific characteristic.
- 5) Definition method, this method tries to limit a scope or something which is defined,
- 6) Analysis method, this method divides an object into components. This kind of method is divided into:
 - Partial analysis is an exposition method which discusses the relationship between general and specific part or a relationship between an individual topic with its class, but the relationship is a unity.
 - Functional analysis is a further step of partial analysis. At first, the parts are identified and described then each function of the parts are wholly discussed.
 - Process analysis is an analyzing method which tries to answer the question of "How thing works?" or "How thing happen?" this analysis also put up the steps clearly,
 - Causal analysis is an analysis which relate or involve object/s which is/are considered as cause of another thing's existence or happening. Or, an analysis that discuss two things, the existence of cause and consequence or vice versa.

RESEARCH METHOD

Class action research is conducted in several stages as follow:

- 1) Preparation stage
 - a) Determine materials to develop and total cycles of research

- b) Determine which class to be research class
- c) Determine the focus of observation, such as student's response towards the application process of contextual model in writing learning and lecturer's response towards the application process of contextual model in writing learning and lecturer's activity in conducting writing learning.
- d) Analyzing learning materials to develop, determine learning model to be used and writing skill aspect to be developed. It covers self existence, self potential, information digging, information processing, decision taking, problem solving, oral communication, written communication, cooperation, variable identification, hypothesis formulation, and research conducting.
- e) Arranging teaching program. After analyzing learning materials that will be developed in research, it is followed by arranging teaching program and contextual model in writing learning. It covers subjects, learning plan, student's working sheet, and test instrument preparation (essay test and problem solving).
- f) Determine observation method, which is open observation method and will be done altogether with the action taking.
- g) Determine kind of data and data collecting method, qualitative data from observation and poll, and quantitative data from learning test result.
- h) Determine observation instruments, camera, field notes, poll, and observation guide.
- i) Determine reflection method which is done by all researcher team every time the action and observation for every cycle is done.

2) Implementation stage

The action in this stage is taken for every:

First cycle

- a) Learning process that has the orientation toward life dexterity through the following stages:
 - (1) Showing up the daily phenomenon or problems to stimulate questions and student's background knowledge and motivate student to learn.
 - (2) Collecting student's opinion, assumption, and ideas.
 - (3) Conducting core activity which is experiment to collect raw data if the material is possible for experiment,
 - (4) Doing group discussion regarding the data result processing, analysis, and interpretation,
 - (5) Class discussion to make the same perception in concluding concept,
 - (6) Clarify student's background concept with student's new knowledge,
 - (7) Giving student, who is not yet satisfied with his learning, a chance to ask and give opinion,
 - (8) Giving student a chance to review their new ideas/concepts,
 - (9) Giving posttest as an indicator
 - (10) Studying the posttest questions at glance
- b) Observation, conducting observation to monitor and evaluate the action process and

- study the results with other researcher and related parties.
- c) After taking action, next is reflection and analyzing data as a new action plan that will be done in the next cycle.
 - d) Renewing the plan after getting the conclusion from reflection is done as an effort to arrange learning planning in the next cycle.

Second cycle

- a) In the second cycle the learning process is done based on the results of reflection in the first cycle and action planning that has been arranged for the second cycle. Generally, learning process implementation in second cycle, which its orientation is life dexterity, has the following stages:
 - (1) presenting phenomenon or daily problems to stimulate question and student's background knowledge and motivate student to learn.
 - (2) Collecting student's opinion, assumption, and ideas.
 - (3) Doing a discussion
 - (4) Clarify student's background concept with student's new knowledge,
 - (5) Giving student, who is not yet satisfied with his learning, a chance to ask and give opinion,
 - (6) Giving student a chance to review their new ideas/concepts,
 - (7) Giving posttest as an indicator
 - (8) Studying the posttest questions at glance.
- b) Observation, conducting observation to monitor and evaluate the action process and study the results with other researcher and related parties.
- c) After taking action, next is reflection and analyzing data as a new action plan that will be done in the next cycle.
- d) Renewing the plan after getting the conclusion from reflection is done as an effort to arrange learning planning in the next cycle.

RESEARCH RESULT

- 1) The success of class action activity that was depend on contextual learning result on the exposition writing skill aspect is having an increase than the previous pretest score. From the 31 students, 4 students (12,9%) gained the highest score (4). 21 students or 67,7% gained 3 score. 2 score was gained by 6 students or 19,24%.

Cycle I Score Frequency Table

Number	Score Scale	Frequency	% (Percentage)	Total Score
1	4	4	12,9	14
2	3	21	67,7	63
3	2	6	19,4	12
4	1	0	0	0
	Total	31	100	89

Cycle II Score Frequency Table

Number.	Score Scale	(Frequency)	% (Percentage)	Total Score
1	4	17	54,8	68
2	3,5	14	45,2	49
3	2	0	0	0
4	1	0	0	0
	Total	31	100	117

- 2) From the result of observation on student's participation behavior in learning, interaction, communication, and discipline. Data from contextual learning activity class is as follow: (i) motivation in every learning indicator reach 80%. (ii) interaction in learning activity (active and inisiative) reach 82,5%. Communication with classmate/lecturer reach 83,75%. Responsive (learning understanding) reach 82,5%. Respectability (learning seriousness/discipline) reach 82,5%. The level of student's participation, interaction, communication, and discipline in contextual learning is 82,5% so that it could be stated that almost all students actively participated.
- 3) in the implementation of class action activity in second cycle, the lecturer activity aspect in apperception, modeling, questioning, inquiry, learning community, constructivism, reflection and authentic assessment, the learning is very good, stimulate student's activity in learning activity with high CBMA is very good. Contextual learning implementation systematic is good. The effectiveness of media usage/learning source is very good. The evaluation qualification as feedback activity is very good. Therefore, it can be considered that the implementation of PTK (class action research) in second cycle on writing exposition paragraph through contextual learning is stated 80% very good qualification.
- 4) From the observation result of student's participation attitude in learning, interaction, communication, and discipline, learning process through skill process in cycle II has a data as follow: (i) motivation in every learning indicator reach 87,5%. (ii) interaction in learning activity (active and initiative) reach 92,5%. Communication with classmate/lecturer (procedural and communicative) reach 91,25%. Responsiveness (learning understanding) in 88,75% level. The level of student's participation, interaction, communication, and discipline in contextual learning through the techniques of learning community, inquiry, and portfolio reach 89,75%.

Conclusion and Suggestion

A. Conclusion

Based on the findings and the result of learning correction that has been done, the conclusions are as follow.

1. Student's ability to write exposition paragraph through contextual approach succeeded well. This is proved by the percentage of student improvement in writing exposition paragraph correctly that reach 95%. It is also proved by the highest score 4 that is achieved by 17 students and the lowest score 3,5 by 14 students. The writing

skill average score changes from 1,9 to 3,8. It is 52,5% increase from the score before the action.

2. The difficulties that the lecturer face is changing the student's writing habit especially in arranging sentences and using spelling, encouraging student to keep writing so that writing could be their learning culture, and keeping student's enthusiasm in every learning. However, lecturers often handle the writing learning to be effective and efficient.
3. The difficulty that the student and lecturer face is weary of repeated mistakes, especially arranging sentence and applying spelling.
4. Action taking by applying contextual learning principle through varied techniques like asking questions, observation, inquiry, experiment, and group activity in writing exposition paragraph are more interesting and fun so that student can follow the learning better. This is proved by the research result that almost all (80%) of preparation and implementation stages through contextual approach is very good and acceptable as PTK (class action research) in Indonesian Language learning. The high frequency in giving activities such as observation, inquiry, experiment, and group activity is proved have a positive influence toward mastering learning materials and student learning activity. It is proved by student participation in learning that shows that almost all (89,75%) of the student was motivated to initiate interaction, communication, responsiveness (understanding), and respectability (discipline) in writing learning.

B. Suggestion

At the end, researcher encouraging himself to deliver suggestions that is related with things that should be done by teacher in improving learning quality especially encouraging student to be active in achievement, interaction, and discipline in the class. The suggestions are as follow:

1. Each learning is better be using visual aid or learning media that fit student's cognitive development.
2. To attract student's learning interest, the learning materials better be suitable with the student's life environment by using the right approach and method. At this matter, the writer suggests to use contextual learning approach.
3. Writing learning is better be focused on the application aspect of EYD (perfected spelling) as a language writing principle.